

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah berdirinya MIN 3 Tulungagung

Pada tahun 1950 berdirilah Madrasah Diniyah di Desa Pandansari Kecamatan Ngunut yang dirintis oleh Bapak Markah Abdul Qadir. Madrasah tersebut masuk pada malam hari yaitu pukul 19.00 dan selesai pukul 21.00 WIB dengan menggunakan kurikulum yang dibuat sendiri. Selama 3 tahun berjalan, yaitu tahun 1950-1953 MD (Madrasah Diniyah) menggunakan kurikulum sendiri dengan sistem sorogan dan menulis.

Dari tahun ke tahun MD (Madrasah Diniyah) berkembang dengan baik dan mendapatkan dukungan dari luar desa, bahkan sampai tingkat daerah Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 1956 karena ingin meningkatkan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan Kurikulum Departemen Agama. Maka pada tanggal 7 Desember 1970 cita-cita tersebut baru terlaksana yaitu MD (Madrasah Diniyah) beralih menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang diberi nama MI Islamiyah. Diberi nama MI Islamiyah karena para perintis dan

pendiri MI adalah umat Islam dan mayoritas masyarakat sekitar beragama Islam.

MI Islamiyah didirikan dengan tujuan untuk menampung anak usia sekolah, khususnya yang beragama Islam, supaya anak nantinya mampu memahami dan mengamalkan ilmu agama dan ditambah pengetahuan umum. Dari tahun ke tahunnya MI Islamiyah berkembang pesat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah, sehingga dari pemerintah membantu memberikan bantuan berupa tenaga Guru Tidak Tetap (GTT).

Pada tahun 1975 murid MI Islamiyah berjumlah 201 anak dari kelas I sampai kelas V. Pada tahun tersebut MI Islamiyah mengikuti lomba UKS tingkat MI se-Kabupaten Tulungagung dan mendapatkan peringkat III. Setelah perlombaan MI Islamiyah mendapatkan kepercayaan untuk diikuti sertakan akreditasi MI dan mendapatkan pagam sebagai MI berpredikat terdaftar atas nama Menteri Agama Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dengan Nomor: LM/ 3 /597 /A / 78.

Pada tahun 1992 madrasah mengalami beberapa perubahan peningkatan baik pendidikannya maupun keorganisasiannya, diantaranya yaitu:

1. Pensertifikatan tanah wakaf dari wakaf Ibu Hj. Siti Fatimah kepada Nadzir a/n Ridwan Efendi tanah seluas 473 M² diperuntukkan Madrasah dan Musholla/Masjid dengan surat penerbitan sertifikat

dari Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Tulungagung tanggal 11 Januari 1992 dengan Nomor : W.2/07.05.02.03/BA.04/20/1990.

2. Karena perkembangan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah makin tinggi, maka terjadilah perkembangan peledakan murid yang cukup dan memungkinkan lembaga dijadikan dua (2). Selanjutnya MI menjadi 2 lembaga yaitu : MI Islamiyah 01 jumlah murid Putra dan Putri sebanyak 178 anak dan MI Iskamiyah 02 Jumlah murid Putra dan Putri sebanyak 170 anak. Selanjutnya berdasarkan akreditasi MI tahun 1991, maka MI mendapat pengakuan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung dan mendapat Piagam Akreditasi dengan surat Keputusan sebagai berikut:

- MI Islamiyah 01 Nomor: Mm.07/01.01/PP0.1/SK/1031/1992

Tanggal : 24 Desember 1992

NSM : 112.350.409.066

- MI Islamiyah 02 Nomor : Mm.07/01.01/PP0.1/SK/1031/1992

Tanggal : 24 Desember 1992

NSM : 112.350.409.067

Perkembangan selanjutnya tentang sejarah MI yang perlu kita Syukuri bersama, juga perlu kita lestarikan serta kita amankan dan kita pertahankan segala-galanya adalah MI Islamiyah 02 ini mendapat kepercayaan dari Pemerintah berdasarkan Keputusan

Menteri Agama Nomor : 244 tahun 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian madrasah . Yang akhirnya MI Islamiyah 02 ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sejak tanggal 25 Oktober 1993 oleh menteri Agama Dr. H. Tarmizi Taher. Dengan demikian sejarah ringkas madrasah sejak tahun 1950 s/d 1995 dan peningkatan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan penggunaan kurikulum Departemen Agama sejak tahun 1970 sampai sekarang.¹²²

2. Profil MIN 3 Tulungagung

Nama Sekolah	: MIN 3 Tulungagung
Alamat	: Dsn. Jati
Kecamatan	: Ngunut
Kabupaten	: Tulungagung
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 66292
E-Mail	: minpandansari_ngunut@yahoo.co.id
Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: Dd.084754
Tanggal SK Pendirian	: 25 Oktober 1993

¹²² Dokumentasi Profil MIN 3 Tulugagung

Kepala Sekolah :
 a) Nama : Drs. Supri M.Pd.I
 b) NIP : 19640605 199401 1 001

3. Luas Lahan dan Rombel

Luas tanah/ status tanah : 1450 m²/sertifikasi
 Luas bangunan : 210 m²
 Lain-lain : 1240 m²

4. Visi dan Misi MIN 3 Tulungagung

Visi MIN 3 Tulungagung adalah:

“Unggul Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa”

Indikator Visi Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam di MIN 3

Tulungagung adalah :

- a. Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- b. Unggul dalam prestasi Bahasa arab / inggris
- c. Unggul dalam prestasi non akademik
- d. Unggul dalam prestasai olah raga
- e. Unggul dalam prestasi kesenian
- f. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- g. Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat¹²³

Misi MIN 3 Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam

¹²³ Dokumentasi Profil MIN 3 Tulugagung

- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- d) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak – anak
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah
- f) Membantu dan Mefasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, khususnya bidang seni dan olah raga sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah¹²⁴

5. Keadaan Guru dan Karyawan

MIN 3 Tulungagung pada perkembangannya memiliki 12 guru tetap dan 9 guru tidak tetap, serta 4 pegawai tidak tetap. Di MIN 3 Tulungagung memiliki 1 orang satpam. Berdasarkan hasil interview dan observasi yang penulis lakukan, keadaan guru dapat dilihat dari segi pendidikan yang sangat unggul dan berkompeten dalam menunjang proses pendidikan di MIN 3 Tulungagung. Menurut

¹²⁴ *Ibid.*,

mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka mengajar sesuai dengan latar belakang mereka mengajar sebelumnya. Dengan begitu, dapat menunjang upaya untuk mencapai tujuan pendidikan di MIN 3 Tulungagung.

6. Keadaan siswa

Selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal lembaga memperhatikan keadaan siswa. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penerimaan siswa baru MIN 3 Tulungagung sangat selektif. Dalam penerimaan siswa baru pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon siswa baru yang akan masuk dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kualitas tiap lulusan baik.

Sedangkan mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar, setiap hari melakukan pencatatan kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru yang mengajar pertama kali setiap masuk kelas. Sehingga dapat mengetahui siswa yang tidak masuk dan tidak mengikuti pelajaran.

Selain itu juga adanya pembinaan tata tertib siswa harus menaati dan memenuhi tata tertib tersebut yang telah ditetapkan madrasah. Pada tahun 2017/2018 siswa yang belajar di MIN 3 Tulungagung berdasarkan rekapitulasi berjumlah 379 siswa, kelas 1 berjumlah 80 siswa, kelas 2 berjumlah 59 siswa, kelas 3 berjumlah 47

siswa, kelas 4 berjumlah 67 siswa, kelas 5 berjumlah 65 siswa, kelas 6 berjumlah 61 siswa.



Gambar 4.1 MIN 3 Tulungagung

B. Papara dan Analisis Data

Disiplin adalah suatu keteraturan hidup yang berlaku dimana saja, baik dalam diri sendiri maupun suatu lembaga sekolah sekalipun memberlakukan suatu kedisiplinan . karena disiplin merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang bertanggung jawab taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah atau madrasah bermaksud untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuannya yakni untuk melaksanakan syariat dan

ajaran sebagaimana makhluk yang taat dan patuh pada perintah agama. Disiplin memiliki cakupan yang sangat luas, tidak lepas dari itu suatu kedisiplinan dalam hal beribadah, apabila dalam hal beribadah suatu kedisiplinan sudah terbentuk secara dasar dan teratur, maka suatu keberlangsungan hidup akan teratur dan bisa berjalan beriringan.

1. Implementasi Budaya Disiplin Shalat Berjamaah di MIN 3 Tulungagung

a. Penerapan Budaya Disiplin Shalat Berjamaah di MIN 3 Tulungagung

Dalam penerapan budaya disiplin shalat berjamaah di MIN 3 Tulungagung tidak lepas dari kedisiplinan dalam hal ibadah, ibadah sendiri merupakan cermin sebuah kedisiplinan, sebab jika disiplin tertib waktu, tepat waktu dengan itu disiplin akan dapat diterapkan pada semua aspek. Di madrasah ini pun permasalahan ibadah terutama masalah disiplin shalat berjamaah tentu tidak langsung terbentuk dengan sendirinya hal tersebut timbul karena didasari dengan adanya suatu alasan atau dasar dari adanya masalah ibadah sendiri. Sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Dasar dari masalah disiplin ibadah terutama dalam hal melaksanakan shalat berjamaah itu merupakan suatu bentuk penanaman pemahaman serta pengamalan dari ajaran-ajaran yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist. sehingga yang nantinya dapat melekat pada diri anak untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah secara tertib teratur yang nantinya dapat menumbuhkan kesadaran diri. Selain itu dari lembaga juga tidak lepas dari masalah ibadah karena berlabel sekolah madrasah yang

tentu sudah mengedepankan masalah ilmu agama dalam hal ibadah, termasuk shalat berjamaah.¹²⁵

Ditambah dari pernyataan guru kelas IV MIN 3

Tulungagung, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan disiplin dalam masalah ibadah tentu besar pengaruhnya pada kehidupan, sebab disiplin ibadah berarti disiplin seluruh aspek Kehidupan, jika ibadahnya tertib teratur dan disiplin meskipun itu siswa atau siapapun tentu juga akan berdampak pada perilaku, sikap dan kesehariannya yang akan baik juga. Hal itu pun termasuk dalam melaksanakan disiplin shalat berjamaah.¹²⁶

Di MIN 3 Tulungagung siswanya patuh dan tertib pada peraturan yang berlaku di madrasah, hal ini sesuai observasi penelitian saat jam pulang sekolah siswa-siswi kelas atas 4,5,6 diwajibkan melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah di masjid sekolah tanpa terkecuali.¹²⁷

Bentuk dari budaya disiplin ibadah merupakan penerapan dari pada masalah ibadah yang ada di madrasah, baik pelaksanaannya yang dilakukan secara teratur dan konsisten. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Supri selaku kepala madrasah MIN 3 Tulungagung:

Masalah ibadah tidak hanya terlepas dari hal itu saja, disekolah ini bentuk pelaksanaan ibadah yang paling utama yaitu ada beberapa, semisal seperti shalat dhuha, shalat zuhur secara berjamaah, membaca al-qur'an setiap pagi sebelum jam

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Khairul nikmatul jannah selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 08:00 WIB

¹²⁷ Hasil observasi, pada hari Rabu 17 Januari 2018 pukul 12:30 WIB

pembelajaran dimulai, pembacaan yasin dan tahlil serta amalan-amalan yang lain seperti halnya berinfaq.¹²⁸

Hal tersebut diatas tidak akan berjalan secara baik dan teratur tanpa adanya pengawasan dari pihak sekolah terutama gurunya. Selain itu pelaksanaan shalat berjamaah di madrasah tidak lepas dari adanya guru pendamping yang sudah diatur sesuai jadwal yang telah dibuat. Sesuai dengan pernyataan dari bapak wakakesiswaan bahwa:

Pelaksanaan shalat berjamaah, meskipun sudah diatur dan diberlakukan sedemikian rupa, anak-anak tetap harus di dampingi sebab terkadang sifat seorang anak yang tidak lepas dari bermain, bercanda dengan temanya terkadang kurang serius maka dari itu dibuatlah guru pendamping pada waktu pelaksanaan shalat berjamaah yang setiap harinya sudah diatur jadwalnya dan secara bergantian.¹²⁹

Saat peneliti melakukan observasi yaitu guru pendamping yang sekaligus menjadi imam pada waktu shalat, selalu pendampingi para siswa-siswi ketika melaksanakan shalat berjamaah.¹³⁰

b. Pelaksanaan Budaya Disiplin Shalat Berjamaah di MIN 3 Tulungagung

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai bentuk dari upaya pihak sekolah dalam memahamkan para siswa-siswinya untuk mengamalkan apa yang sudah di ajarkan dan di contohkan selama

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10:28 WIB

¹³⁰ Hasil observasi, pada hari Rabu 17 Januari 2018 pukul 09:30 WIB

di madrasah. Hal ini juga yang ada di MIN 3 Tulungagung. Sesuai dengan pernyataan dari kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Dalam pelaksanaannya untuk lebih memahamkan anak-anak tentang pentingnya disiplin shalat berjamaah, mereka tidak hanya di berikan pemahaman berupa tutur kata saja tetapi juga diberikan sebuah bentuk nyata serta dilaksanakan prakteknya secara langsung. Seperti contoh diajak ketempat ibadah seperti mushola atau tempat-tempat yang ditunjuk sebagai tempat ibadah, mereka harus diajak dan didampingi.¹³¹

Hal tersebut juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh pak wakakesiswaan, yang sekaligus sebagai wali kelas IV:

Untuk anak kelas saya, saya wajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid sebelum mereka pulang sekolah, terkadang kebiasaan itu mereka bawa sampai rumah. hal ini membawa dampak yang baik sebab setelah anak melaksanakan shalat di sekolah, mereka tidak perlu melaksanakan shalat di rumah sehingga banyak para orang tua bangga karena anaknya sudah tertib melaksanakan shalat di sekolah maupun di rumah.¹³²



Gambar 4.2 pelaksanaan shalat berjamaah¹³³

Gambar 4.2 menggambarkan kegiatan siswa- siswi ketika sedang melaksanakan shalat berjamaah di tempat yang disediakan

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

¹³² Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10:28 WIB

¹³³ Hasil dokumentasi para siswa siswi melaksanakan shalat berjamaah

oleh madrasah. Mereka secara bersama dan kegiatan shalat dilaksanakan dengan hikmat dan semua siswa tidak ada yang ramai atau bergurau.

Seperti yang saya amati pada saat observasi . Pelaksanaan disiplin shalat berjamaah di MIN 3 Tulungagung dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Hampir setiap hari kecuali hari jumat selalu dilaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal itu tentu tidak lepas dari peran guru dalam memberi contoh dan tauladan yang baik pada para siswa siwi. Sebab melalui keteladanan anak-anak bisa melihat secara langsung dan bisa mengamalkan secara langsung.¹³⁴

Seperti yang dituturkan oleh pak wakakesiswaan :

Saya dalam menyampaikan pengertian atau pemahaman kepada anak didik, dalam membuat contoh pada diri saya sendiri dengan bukti nyata dan kongrit. Memberi suri tauladan yang baik.¹³⁵

Di dalam pelaksanaan budaya disiplin shalat berjamaah, meskipun sudah diberlakukan peraturan atau tata tertib semacamnya pasti masih ada satu atau dua anak yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, terkadang sudah melaksanakan tetapi mereka ramai dan tidak serius. Di MIN 3 Tulungagung juga tidak luput dari masalah tersebut, karena di pengaruhi oleh beberapa faktor sendiri baik dari anaknya karena masih tingkat

¹³⁴ Hasil observasi selama berada di MIN 3 Tulungagung

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10:28 WIB

madrasah atau dari faktor lain. Sesuai dengan pernyataan dari kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Para siswa-siswi meskipun di dampingi atau diarahkan pasti ada satu atau dua anak yang tidak melaksanakan, tetapi sepemantauan saya hanya anak perempuan yang tidak melaksanakan shalat disebabkan udzur, tetapi kembali lagi karena masih anak-anak terkadang ada yang tertib tetapi ada juga yang masing kurang, maka dari itu tidak lelah-lelah harus diingatkan terus menerus. Dan untuk mengantisipasi itu semua jika ada anak yang melanggar ada hukuman tetapi diserahkan kepada imam atau guru pendamping pada saat itu dan hukuman tersebut bersifat mendidik.¹³⁶

Hal itu ditambah dari penjelasan wali kelas VI, beliau menyatakan bahwa :

Sanksi yang saya berikan jika ada siswa atau siswi yang melanggar aturan seperti tidak melaksanakan shalat berjamaah atau pelaksanaan shalatnya ramai saya suruh membaca istighfar 100 kali, selain itu jika tetap tidak ada perubahan maka hukumannya akan meningkat semisal terkadang disuruh pulang paling akhir bersama bapak ibu guru, dan setiap bapak ibu guru memberikan sanksi yang berbeda-beda setiap guru tidak sama metodenya, tapi tujuannya sama yaitu mendidik dan membuat jera anak tersebut.¹³⁷

Selama saya melaksanakan penelitian di MIN 3 Tulungagung saya tidak pernah menjumpai siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, jika ada hanya siswa perempuan karena disebabkan udzur. Selain itu jika ada hanya satu atau dua anak yang tidak serius saat pelaksanaan solat berjamaah sehingga mereka ada yang disuruh mengulang shalatnya pada saat itu.¹³⁸

Hukuman yang diberlakukan oleh pihak sekolah terutama oleh guru pendamping tentu bertujuan untuk memberikan efek jera

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Hasbullah Huda selaku guru di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 08:40 WIB

¹³⁸ Hasil observasi selama berada di MIN 3 Tulungagung

kepada para siswa-siswi selain itu juga untuk mengarahkan mereka supaya tidak melakukan hal-hal yang dianggap kurang sepatutnya pada saat melaksanakan shalat berjamaah. Disisi lain tentu pihak sekolah atau guru pasti merasakan suatu kebanggaan jika melihat hampir semua anak didiknya melaksanakan disiplin shalat berjamaah. Tetapi meskipun begitu tetap dilaksanakan sebuah evaluasi untuk bisa menilai, mengontrol serta memperbaiki jika diperlukan dengan apa yang sudah terlaksana dan tentu diharapkan suatu peraturan tersebut dapat berkembang walaupun sudah berjalan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala Madrasah, beliau mengatakan :

Setiap kepala sekolah memiliki ide dan akan tetap mengevaluasi setiap kegiatan yang berjalan, termasuk kedalam pelaksanaan disiplin shalat berjamaah. Dengan melihat kebiasaan tersebut saya selaku kepala sekolah di madrasah ini, tentu memiliki suatu kebanggaan terhadap respon para siswa-siswi karena hampir semua melaksanakan, tetapi jauh dilubuk hati saya masih memiliki ketidakpuasan sebab mereka masih terus saja harus diingatkan, dan saya inginya anak-anak itu bisa tertib tanpa harus di tegur atau diingatkan dan sebagainya.¹³⁹

Ditambah dari penjelasan ibu guru kelas IV, beliau mengatakan :

Jika hampir semua siswa melaksanakan disiplin shalat berjamaah tentu saya merasakan ada sedikit rasa bangga karena mereka bisa melaksanakan apa yang sudah di ajarkan dari sekolah, dan jika ada penghargaan yang diberikan kalau saya biasanya sebuah acungan jempol, terkadang juga mendapat reward berupa nilai A

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

diraport, karena hal itu termasuk kedalam penilaian dan ada poin tersendiri.¹⁴⁰

Pelaksanaan dari pada disiplin shalat berjamaah tentu tidak lepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat, sebab segala sesuatu pasti tetap memiliki konsekwensi tersendiri, karena didalam praktiknya, sebuah peraturan atau tata tertib berupa disiplin sekalipun tetap ada yang mempengaruhinya, diantaranya ada beberapa faktor seperti yang di katakan bapak kepala Madrasah, beliau mengatakan:

Dari segi penghambatnya yaitu anak dalam dirinya sebenarnya sudah ada kewajiban tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang sehingga hal itu yang menjadi kendala yang akan terus akan diperbaiki dan diarahkan. sedangkan dari segi pendukung, di sekolah ini sudah di sediakan tempat ibadah mushola yang cukup besar jika dibuat untuk shalat berjamaah, selain itu dibagian belakang juga disediakan tempat khusus jika anak-anak ingin melaksanakan shalat dhuha, di depan setiap masing-masing kelas disediakan kran air, yang bisa digunakan untuk anak mengambil air wudhu, sehingga tidak perlu mengantri jika mereka mengambil air wudhu di mushola.¹⁴¹

Ditambah dari penjelasan bapak wali kelas VI, beliau mengatakan bahwa :

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya yaitu ada faktor penghambat dan pendukungnya, faktor pengahambatnya anak didik belum bisa konsisten, perlu pendampingan terus, sedangkan faktor pendukungnya dari segi sarana prasarananya memadai, dari segi pendidiknyanya SDM nya berkualitas dan bagus.¹⁴²

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Khairul nikmatul jannah selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis , 11 Januari 2018 pukul 08:00 WIB

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Hasbullah Huda selaku guru di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 08:40 WIB

Dari pernyataan di atas salah satu solusi yang biasanya dilakukan di MIN 3 yaitu kepala sekolah setiap 1 bulan sekali mengadakan evaluasi kepada setiap wali kelas atau guru pendamping untuk ditanya bagaimana perkembangan dari anak-anak tersebut dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.¹⁴³

Ketika saya mengadakan penelitian disana Sarana prasarana di MIN 3 Tulungagung sangat memadai, terlihat musholanya cukup luas dan besar. Di mushola juga disediakan tempat berwudhu, selain untuk mengantisipasi anak-anak berdesak-desakan di depan kelas di sediakan kran-kran jika anak mengambil air wudhu tidak perlu antre.¹⁴⁴



Gambar 4.3 mushola yang digunakan untuk shalat jamaah¹⁴⁵

Gambar 4.3 menggambarkan tentang keadaan mushola ketika sebelum digunakan shalat berjamaah, terlihat para sisi meletakkan mukenahnya dan diletakkan dengan rapi, hal ini

¹⁴³ *Ibid.*,

¹⁴⁴ Hasil observasi, pada hari Rabu 17 Januari 2018 pukul 09:30 WIB

¹⁴⁵ Hasil dokumentasi mushola yang digunakan para siswa-siwi untuk melaksanakan shalat berjamaah

mereka lakukan supaya ketika saat jam pulang mereka secara otomatis langsung menuju mushola untuk melaksanakan shalat, dan supaya mereka mendapatkan shaf atau tempat yang paling depan.



Gambar 4.4 gambar siswa mengambil air wudhu¹⁴⁶

Gambar 4.4 adalah gambar anak sedang mengambil air wudhu di kran yang sudah disediakan didepan kelas masing-masing, sehingga mereka tidak perlu antri mengambil air wudhu dan keadaan pun menjadi tertib, dan kondusif.

Selain pernyataan dari kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa MIN 3 Tulungagung. Yang pertama bernama Tania anak kelas 6, tentang pelaksanaannya disiplin shalat berjamaah siswa di MIN 3 Tulungagung, dia menyatakan bahwa :

¹⁴⁶ Hasil dokumentasi anak sedang mengambil air wudhu

Disiplin shalat berjamaah sangat bagus, sebab dengan adanya disiplin setiap kegiatan yang dilakukan yaitu untuk melatih para siswa siswi supaya tepat waktu saat melaksanakan ibadah, selain dari pada itu yaitu untuk membimbing para siswa siswi agar teratur dan melaksanakan ibadah tanpa seenaknya sendiri. Dengan adanya hal itu saya sebagai siswa merasakan dampak baiknya bagi saya sendiri sebab ketika melaksanakan shalat tepat waktu dan saya juga menjadi terlatih tanpa harus menunda-nunda waktu shalat.¹⁴⁷

Wawancara kedua dengan Hanif kelas 5 dengan pertanyaan yang serupa. Dia menyatakan bahwa:

Dengan dilaksanakan disiplin shalat berjamaah para siswa-siswi menjadi tepat waktu dalam melaksanakan ibadahnya, dan dampak yang saya rasakan juga sangat baik sebab dengan adanya kedisiplinan tersebut saya merasa ibadah yang saya lakukan teratur dan tentu saya menjadi terlatih.¹⁴⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti sebab dengan diberlakukannya kegiatan disiplin shalat berjamaah dalam diri anak setidaknya sudah memiliki rasa tanggung jawab dan kemauan,serta kesadaran dalam melaksanakan ibadah. Dibuktikan pada saat setelah jam istirahat anak-anak biasanya ada yang melaksanakan shalat dhuha di masjid mereka biasanya meninggalkan mukenahnya di masjid karena nanti akan digunakannya pada saat melaksanakan shalat berjamaah.¹⁴⁹

Dari adanya disiplin shalat berjamaah yang diterapkan di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaannya yaitu : Keteladanan dan Konsisten . *Pertama,*

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Tania, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 09.35 WIB

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Hanif, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 09.50 WIB

¹⁴⁹ Hasil observasi, pada hari Rabu 17 Januari 2018 pukul 09:30 WIB

keteladanan berupa penanaman dari pada apa yang sudah di ajarkan dan di contohkan oleh para guru serta semua yang ada di pihak sekolah tentang tata cara pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah yang tertib, teratur sesuai dengan tuntunan dari syariat, diberlakukannya disiplin dapat melatih siswa-siswi supaya dalam melaksanakan ibadah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang ditunjukkan sebagai bukti dari pengamalan kewajiban. Dalam pelaksanaanyapun juga tidak lepas dari suri tauladan dari para bapak ibu gurunya, dampaknya pun sangat baik bagi para siswa-siswi. *Kedua* , konsisten yaitu dalam pelaksanaanya rutin setiap hari kecuali hari jum'at dan waktunya sepulang sekolah, dengan didampingi dan dipimpin oleh guru yang mendapatkan jadwal untuk menjadi imam pada saat itu.

2. Implementasi Budaya Disiplin Membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung

a. Penerapan Budaya Disiplin Membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung

Membaca Al-Qur'an adalah suatu bentuk pengamalan dari pendidikan islam, sebab Al-Qur'an merupakan sumber pertama serta pedoman dari ajaran islam . Membaca Al-qur'an tidak hanya berlaku bagi kalangan orang dewasa tetapi juga sepatutnya dipelajari dan diamalkan oleh seuma kalangan yang mengaku

dirinya muslim. Hal itu juga berlaku di sekolah madrasah yang tentu juga menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an bagi para siswa-siswinya, karena pendidikan dasar harus mulai di ajari dan di berikan pemahan yang lebih mendalam baik hanya dasarnya saja, walaupun begitu kelak ketika dewasa akan membawa dampak berupa pemahaman yang lebih mendalam pada diri anak tentang al-qur'an tersebut.

Di MIN 3 Tulungagung terdapat sebuah program dalam penerapan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara disiplin, Sesuai dengan penjelasan dari bapak kepala MIN 3 Tulungagung bahwa:

Disekolah mempunyai sebuah target bahwa, anak madrasah harus memiliki nilai plus di bandingkan anak sekolah biasa. Karena dilihat dari segi pembelajaran tentang keagamaan yang lebih banyak diterapkan, tetapi walaupun masih kurang dari segi pengamalan sehingga target dari sekolah setidaknya anak-anak bisa hafal sebagian dari pada al-qur'an seperti surat pendek, yasin, doa-doa harian dan lain sebagainya, maka dengan melihat itu semua sekolah membuat kebijakan dan disepakati terlaksananya kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an secara disiplin setiap hari sebelum dimulai pembelajaran.¹⁵⁰

Ditambah dari pernyataan pak waka kesiswaan MIN 3 Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Untuk menanamkan kebiasaan yang baik bagi siswa-siswi dalam pengamalan al-qur'an di sekolah ini setiap pagi selalu dilakukan pembiasaan yaitu membaca al-qur'an seperti membaca doa-doa harian, surat-surat pendek, asmaul husna, hadist dan lain

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

sebagainya. hal itu dilakukan selain melatih siswa lancar membaca tetapi juga supaya siswa cepat menghafal.¹⁵¹

Saat peneliti melakukan penelitian, terlihat setelah bel masuk berbunyi seluruh siswa baik dari kelas atas ataupun bawah semua melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an.¹⁵²

Pembiasaan yang dilakukan setiap pagi selalu didampingi oleh wali kelas atau guru yang mendapatkan jadwal mengajar pada hari itu. Hal ini supaya pihak sekolah bisa mengontrol secara langsung kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi.

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala Madrasah, beliau mengatakan :

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran semua murid mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 tanpa terkecuali mereka melakukan kegiatan pembiasaan dengan di dampingi oleh wali kelas ataupun guru yang pada saat itu mengajar, hal ini berlangsung kurang lebih 15 menit bahkan terkadang setengah jam, dan sekolah juga menyediakan buku kecil yang digunakan siswa-siswi untuk membaca doa-doa harian atau surat-surat pendek, jadi setiap jenjang yang dibaca berbeda-beda.¹⁵³

Pada saat peneliti berada disana, hampir setiap pagi diterapkan kegiatan pembiasaan yaitu berupa pembacaan surat-surat pendek, membaca doa-doa dan lain sebagainya. Selain itu ketika disana disaat wali kelas tidak hadir biasanya yang mendampingi anak-anak diserahkan kepada guru pengganti atau

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10:28 WIB

¹⁵² Hasil observasi, pada hari Kamis 11 Januari 2018 pukul 07:20 WIB

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

mungkin guru yang tidak mendapatkan jadwal pada hari itu, sehingga setiap harinya para siswa-siswi selalu di dampingi.¹⁵⁴

b. Pelaksanaan Budaya Disiplin Membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung

Pelaksanaan disiplin membaca Al-Qur'an tidak luput dari adanya peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolah. Hal tersebut yang juga dilaksanakan di MIN 3 Tulungagung. Pelaksanaan dari pada disiplin membaca Al-Qur'an ini sebagai manifestasi dari penerapan kegiatan yang sudah berlangsung. Kegiatan disiplin akan menjadi suatu kebiasaan dan membudaya tentu dilaksanakan secara terus menerus dan bertahap, hal ini seperti yang dikatak oleh pak kepala sekolah,

beliau berkata bahwa :

sudah setiap waktu dilaksanakan dan berlangsung secara konsisten dan terus menerus setiap pagi . sehingga anak-anak juga sudah menjadi terbiasa, selian itu dilaksanakan kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek, asmaul husna, doa-doa harian tentu akan memiliki manfaat yang sangat besar bagi para anak-anak, sebab nanti di akhir ujian semester akan diadakan berupa tagihan, yang dilakukan oleh para wali kelas masing-masing.¹⁵⁵

Ditambah dari penjelasan ibu guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa :

Pelaksanaan disiplin membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan anak-anak dimadrasah ini sudah terlaksana dengan tertib, teratur dan terjadwal sebagaimana yang diharapkan selama ini mbk, selama saya mengajar disini kegiatan ini selalu rutin dilakukan setiap pagi, dan anak-anak juga mengikuti kegiatan ini dengan

¹⁵⁴ Hasil observasi, pada hari Kamis 11 Januari 2018 pukul 07:20 WIB

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

disiplin, tertib meskipun terkadang ada anak yang masih tidak serius, tetapi disinilah fungsi dari pendampingan tersebut, sehingga jika guru melihat anak yang tidak serius bisa langsung menegur, tetapi sepemantauan saya semuanya berjalan konsisten dan lancar.¹⁵⁶

Selama peneliti berada disana, terlihat jika setiap pagi anak-anak masuk kedalam kelas, para guru sesampainya disekolah juga langsung masuk kelas untuk mengabsen siswa siswi dengan melakukan pengecekan baik kondisi siswa, kondisi kelas dan kondisi kesiapan siswa untuk mulai belajar dan lainnya, setelah bapak atau ibu guru melakukan pengecekan tersebut, selalu dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dan kegiatan ini setiap hari dilakukan sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an secara disiplin sudah terbilang konsisten di MIN 3 Tulungagung.¹⁵⁷



Gambar 4.5 siswa siswi membaca Al-Qur'an (buku khusus)¹⁵⁸

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Khairul nikmatul jannah selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis , 11 Januari 2018 pukul 08:00 WIB

¹⁵⁷ Hasil observasi, pada hari Kamis 11 Januari 2018 pukul 07:20 WIB

¹⁵⁸ Hasil dokumentasi siswa-siswi melakukan kebiasaan membaca Al-Qur'an (menggunakan buku khusus)

Gambar 4.5 adalah gambar siswa-siswi sedang melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku khusus, mereka membaca bersama-sama dengan hikmat serta yang dibaca yaitu surat-surat pendek, doa-doa, asmaul husna, dan lain-lain.

Disiplin membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di MIN 3 Tulungagung selain tujuannya untuk mendidik anak-anak lebih mencintai Al-Qur'an, mempelajari apa yang terkandung didalamnya selain itu supaya mereka bisa mengamalkan Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilaksanakannya setiap hari tentu anak-anak bisa minimal menghafal dan bisa membaca dengan benar, selain kegiatan pembiasaan diatas pelaksanaan membaca AL-Qur'an dilakukan seperti melakukan kegiatan tahlil dan yasin yang dilakukan setiap hari jumat yang diikuti oleh semua siswa-siswi khususnya kelas atas dan juga oleh para guru-guru khususnya guru agama yang ditunjuk sebagai guru pendamping.

Hal ini dikatakan oleh bapak wakakesiswaan, beliau berkata :

Setiap hari jumat dimadrasah melakukan kegiatan rutin membaca yasin dan tahlil yang dilakukan setelah jam istirahat, semua kegiatan pembelajaran sudah berakhir sehingga dilanjutkan kegiatan ini, yang diikuti seluruh siswa siswi khususnya kelas atas, siswa perempuan dan laki-laki dipisah tempatnya. Untuk yang laki-laki berada di mushola sedangkan yang perempuan di tempat lain yang disediakan madrasah. Pelaksanaanya selalu didampingi oleh bapak ibu guru pendamping. Kemudian jika ada anak yang siap untuk menjadi imam biasanya bapak ibu guru juga langsung menunjuknya untuk memimpin kegiatan yasin dan tahlil.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10:28 WIB

Penjelasan diatas ditambah dengan pernyataan dari wali kelas

VI, beliau mengatakan :

Setiap kegiatan yasin dan tahlil ini bisanya saya yang mendampingi para siswa laki-laki di mushola. Sebelumnya para siswa membaca asmaul husna terlebih dahulu, selanjutnya membaca yasin dan tahlil.¹⁶⁰

Pada saat saya melaksanakan penelitian di MIN pada saat itu ketepatan pada hari jumat, sehingaa anak-anak setelah jam istirahat selesai mereka langsung menuju ke Mushola bagi siswa laki-laki dan bagi siswa perempuan ke ruang yang disediakan sekolah yang bertempat disebelah utara.¹⁶¹



Gambar 4.6 foto kegiatan yasin dan tahlil siswa laki-laki¹⁶²

Gambar 4.6 adalah kegiatan siswa laki-laki pada saat melaksanakan yasin dan tahlil yang dilakukan di mushola, dengan

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Hasbulah Huda selaku guru di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 08:40 WIB

¹⁶¹ Hasil observasi, pada hari Jum'at 19 Januari 2018 pukul 10:13

¹⁶² Hasil dokumentasi siswa laki-laki melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil di Mushola

didampingi oleh salah satu guru pendamping yang selalu mengawasi mereka. Para anak-anak sangat antusias dalam menjalankan kegiatan dan jika adayang ramai langsung ditegur oleh guru.



Gambar 4.7 foto kegiatan yasin dan tahlil siswi perempuan¹⁶³

Gambar 4.7 adalah foto tentang kegiatan para siswa perempuan yang sedang melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil. Tempat antara siswa laki-laki dan perempuan di pisah anak perempuan berada ditempat khusus yang disediakan oleh madrasah.

Kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an seperti yang dilakukan setiap pagi hari, pelaksanaan yasin dan tahlil setiap hari jum'at hal itu tidak lepas dari adanya contoh yang diberikan langsung oleh bapak ibu guru karena sebagai suri tauladan yang akan dicontoh anak-anak ketika berada dilingkungan sekolah, maka sebab itu pihak MIN 3 Tulungagung dalam pelaksanaanya memberikan praktik langsung. Terkadang siswa yang siap untuk memimpin kegiatan juga ditunjuk langsung, hal ini untuk melatih

¹⁶³ Hasil dokumentasi siswi perempuan melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil diruang yang disediakan

siswa supaya nanti kelak dewasa atau saat sudah keluar dari madrasah sudah memiliki kesiapan yang matang.

Dari kegiatan-kegiatan pembiasaan jika masih ada siswa siswi yang tidak melaksanakan atau terkadang melaksanakan tapi tidak serius, maka pihak Madrasah memiliki nilai tersendiri untuk para siswa-siswinya.

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala Madrasah, beliau mengatakan :

Di lembaga ada penilaian dalam bentuk laporan yang diserahkan pada wali murid, yang berwujud nilai A B atau C, jika anak melaksanakan dengan tertib dan konsisten maka memperoleh nilai A yang artinya baik sekali, dan jika anak tidak melaksanakan maka sebaliknya, nilai-nilai itu nanti akan ditambahkan dengan nilai tagihan yang diberikan diakhir semester bersamaan dengan nilai rapor.¹⁶⁴

Ditambah dari penjelasan ibu guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa :

Jika saat saya mendampingi kelas yang pada saat itu saya ajar dan dalam melaksanakan pembiasaan siswa siswi ada yang tidak serius seperti bergurau, bermain dengan temannya atau bahkan tidak membaca, maka hukumannya yaitu mereka saya suruh untuk membaca sendiri atau mengulang bacaannya didepan kelas. Dan nanti juga akan masuk dalam penilaian pembiasaan yang ditulis dalam laporan wali murid.¹⁶⁵

Diberlakukan hukuman dan sanksi yang bersifat mendidik tersebut tentu untuk memberi efek jera pada siswa-siswi di MIN 3 Tulungagung supaya tidak mengholangi perbuatannya. Selain diberlakukanya hukuman seperti itu terkadang masih ada faktor

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Khairul nikmatul jannah selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis , 11 Januari 2018 pukul 08:00 WIB

lain yang dapat mempengaruhi terlaksannya kegiatan tersebut. selain dari siswa sendiri. Masih terdapat kendala ataupun faktor pengambatnya maupun pendukung.

Hal ini yang dituturkan oleh wali kelas VI, beliau mengatakan :

Walaupun selain siswa ramai faktor pengambatnya yang sangat jelas yaitu, kurangnya rasa kesadaran dalam diri siswa dalam melaksanakan pembiasaan sehingga mereka harus tetep di dampingi, dan masih kurang mandiri siswa-siswi tersebut, kalau khusus kelas bawah masih maklum, tapi kelas atas mereka masih juga harus didampingi. Dan untuk mengantisipasi atau meminimalisir kegiatan tersebut pihak sekolah memberikan perbaikan secara terus menerus guna untuk membangun terlaksananya program pembiasaan agar terlaksana lebih baik kedepannya.¹⁶⁶

Selain pernyataan dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa MIN 3 Tulungagung. Yang pertama bernama Nasa siswa kelas 6, tentang pelaksanaan disiplin membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung, dia mengatakan bahwa :

Pembiasaan disiplin membaca Al-Qur'an di Madrasah ini sangat bagus, dan memberikan dampak yang banyak pada siswa-siswi terutama saya, karena saya sebagai siswa disini merasakan pengaruhnya karena pembiasaan tersebut, yang awalnya saya membaca al-qur'an tidak lancar, tidak tertib dan disiplin terkadang haya saat disuruh saja, tetapi dengan itu sekarang saya suda hafal bacaan doa-doa harian, asmaul husna, surat yasin dan yang lainnya.¹⁶⁷

Ditambah oleh pernyataan dari anak kelas IV, yaitu Tania dia mengatakan bahwa :

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hasbulah Huda selaku guru di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 08:40 WIB

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Nasa, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 09:45 WIB

Dengan pembiasaan disiplin membaca al-qur'an ini ketika saya sampai disekolah langsung masuk kelas, seketika itu sebelumnya saya melakukan jadwal piket atau membantu teman saya yang kebagian piket, setelah itu bel berbunyi kami satu kelas langsung melaksanakan pembiasaan membaca al-qur'an. saya tentu menginginkan agar pembiasaan seperti ini terus ada karena nanti akan baik untuk saya kedepannya maupun teman-teman dan siswa yang lainnya, dengan itu juga saya bisa terlatih dan dalam melaksanakannya walaupun masih perlu diawasi tetapi sudah tidak dipaksa lagi.¹⁶⁸

Dalam mengajarkan kedisiplinan yang baik guru tidak bosannya harus terus mendampingi dan mengarahkan anak didiknya. Karena pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh siswa dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru sewaktu mengajar dan memberi pengarahannya di kelas, oleh karena itu guru memiliki pengaruh terhadap proses kesiapan siswa tersebut dalam menerima apa yang diterapkan dan dilaksanakan di madrasah.

Dari adanya disiplin membaca Al-Qur'an yang terus diterapkan di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaannya meliputi: kegiatan rutin/konsisten, pengkondisian, dan keteladanan. *Pertama*, untuk menerapkan sikap disiplin membaca Al-Qur'an, bentuk kegiatan rutin yang diberikan pihak sekolah kepada siswa yaitu dengan cara setiap paginya selalu dilakukannya pembiasaan seperti membaca asmaul husna dengan menggunakan pengeras suara, pembacaan doa-doa harian dan lain sebagainya yang selalu didampingi oleh guru khususnya kelas

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tania, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 09.35 WIB

bawah. *Kedua*, pengkondisian, yaitu dengan cara setiap kelas diberikan sebuah buku kecil yang dibaca setiap paginya dan setiap jenjang berbeda-beda yang dibaca dan di hafalkan, serta pada saat di akhir semester akan diadakan penagihan berupa hafalan. *Ketiga*, bentuk keteladanan yaitu dengan cara mengajarkan siswa untuk mempraktikkan langsung dan memberi pengarahan, serta contoh langsung dalam melaksanakan pembiasaan, seperti saat pelaksanaan yasin dan tahlil setiap hari jumat, jika ada siswa yang siap untuk ditunjuk, maka dia akan menjadi imam untuk memimpin teman-teman yang lain dalam melaksanakan kegiatan, hal itu bentuk dari hasil keteladanan yang diberikan langsung oleh bapak/ibu guru.

3. Implementasi Budaya Disiplin Infaq di MIN 3 Tulungagung

Sebuah madrasah tidak lepas dari masalah agamanya yang sangat dominan, seperti berhubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia, karena di dalam sebuah kehidupan ini tentu selain mengutamakan hubungan kepada Allah juga harus memperhatikan hubungan dengan sesama manusia. Dan diharapkan akan memunculkan sikap didalam diri yaitu seperti meiliki rasa kepedulian, saling menghargai dan rasa solidaritas. Sebuah sekolah selalu berusaha mengajarkan para siswa-siswinya agar selalu peduli dengan sesama, dapat mempergunakan uangnya secara hemat dan

tidak berlaku mubadzir. Maka hal yang di laksanakan di sekolah salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan infaq. Selain daripada untuk membentuk sikap diatas tersebut. Tentu juga diharapkan dapat menabah pahala dan akan menjadi amal kebaikan ketika diakhirat kelak.

Di MIN 3 Tulungagung selalu mengajarkan agar para siswa siswinya berlaku hemat dan tidak boros, maka dengan itu disana juga diterapkan kebiasaan yang berupa disiplin infaq, seperti yang di tuturkan oleh Bapak kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan infaq ini adalah sebuah program yang direncanakan di sekolah ini mbak, hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih para siswa siswi supaya mau menyisihkan uang sakunya untuk di infaqkan, yang nanti guna infaq ini tentu juga bisa digunakan sebagai program amal jariyah seperti membangun gedung sekolah, dan yang lainnya yang dapat membawa manfaat untuk orang banyak, selain itu terkadang juga jika ada siswa yang keluarganya mengalami kesusahan maka bisa dibantu juga dengan infaq ini. Maka manfaatnya sangat besar.¹⁶⁹

Pada saat peneliti melaksanakan penelitian dijumpai pada setiap hari jum'at diadakan kegiatan yang dinamakan jum'at beramal yaitu kegiatan membayar infaq yang dikoordinasi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di MIN 3 Tulungagung dan setiap hari senin nantinya pada saat upacara

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku kepala madrasah di MIN 3 Tulungagung, pada hari Jum'at, 5 Januari 2018 pukul 08.15 WIB

dilaksanakan di waktu terakhir diumumkan jumlah infaq yang terkumpul.¹⁷⁰

Hal ini ditambah penjelasan dari bapak waka kesiswaan beliau, mengatakan :

Iya mbak benar setiap hari jum'at disekolah ini selalu mengajarkan para siswa siswinya untuk membayar infaq atau yang sering dikenal dengan kegiatan jum'at beramal. Karena melihat dari kegiatan setiap hari jum'at membawa dampak yang besar baik bagi anak, fasilitas sekolah maupun untuk yang lain semisal seperti kegiatan takziah atau membantu keluarga siswa yang meninggal, dari situlah Kemudian saya memiliki suatu program yaitu ingin mencanangkan kegiatan juma'at beramal ini supaya diganti dengan kegiatan harian atau setiap hari melaksanakan infaq. Kemudian pada akhirnya saya meminta persetujuan dari bapak kepala sekolah dan diadakan rapat, dari hal itu disepakati bersama bahwa kegiatan jum'at beramal diganti dengan kegiatan harian atau setiap hari dilakukan kegiatan berinfaq. Dan kegiatan ini dimulai saat awal masuk semester 2 tahun 2018 .¹⁷¹



Gambar 4.8 foto siswi bersama-sama sedang berinfaq¹⁷²

Gambar 4.8 menjelaskan tentang para siswa-siswi sedang membayar infaq. Mereka memasukkan uangnya pada kotak amal

¹⁷⁰ Hasil observasi pada saat melaksanakan kegiatan PPL di MIN 3 Tulungagung

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Pak Kalim selaku Waka Kesiswaan di MIN 3 Tulungagung, pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 10:28 WIB

¹⁷² Hasil dokumentasi foto siswi bersama-sama sedang berinfaq pada kotak amal yang disediakan

yang disediakan oleh sekolah. Para siswa-siswi sangat berantusias dalam melaksanakan infaq, terbukti dengan menyisihkan uang saku yang diberikan orang tua untuk diinfaqkan.

Kegiatan infaq yang dilaksanakan di MIN 3 Tulungagung selalu didampingi oleh para guru pendamping terutama wali kelas masing-masing. Para murid jika setiap pagi di suruh mengambil kotak amal yang disediakan sekolah, setiap kelas mendapatkan satu kotak amal, hal itu juga yang dilihat oleh peneliti pada saat pagi hari perwakilan dari para siswa mengambilnya dan jika sudah waktunya pulang maka kotak amal dikembalikan ke kantor untuk menjaga keamanannya dan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.¹⁷³

Dari kebiasaan yang dilihat sebelumnya pelaksanaannya dilakukan setiap hari jumat dan setelah memasuki semester 2 sekolah memprogramkan kegiatan infaq menjadi setiap hari sangat membawa dampak positif bagi para siswa-siswi sebab selain mengantisipasi pemborosan uang selain itu anak juga tidak jajan sembarangan sehingga mengurangi keberadaan pedagang liar di luar lingkungan sekolah.

Seperti yang dikatakan wali kelas VI, beliau mengatakan bahwa :

Dampaknya sangat baik mbak, sebab wali kelas masing-masing selalu mengingatkan kepada para muridnya untuk tidak lupa membaya infaq ke kotak amal yang disediakan. Dan pada waktu

¹⁷³ Hasil observasi selama berada di MIN 3 Tulungagung

pulang mereka sudah tidak membawa uang saku lagi sebab sisanya dimasukkan ke kotak amal, sebelumnya orang tua para siswa-siswi juga di himbau tentang kebijakan seperti ini mbak, sehingga orang tua mereka sangat mengapresiasi dan sangat mendukung kebijakan sekolah tersebut.¹⁷⁴

Kegiatan infaq yang dilakukan di sekolah hampir sama dengan kegiatan ibadah yang lain, yaitu di MIN 3 Juga memberlakukan semacam hukuman dan penghargaan kepada siswa siswi yang tidak disiplin melaksanakan kegiatan tersebut. Bentuk hukumannya tidak yang kasar dan keras, tetapi berupa pendidikan dan motivasi agar selalu berlaku disiplin.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

Untuk para siswa siswi yang tidak melaksanakan kegiatan infaq terus kami motivasi, terutama jika anak didik saya setiap hari selalu saya ingatkan mbak supaya tidak lupa untuk berinfaq, dan jika ada penghargaan biasanya diberikannya setiap satu tahun sekali dilihat jumlah uang terkumpul setiap kelas, sebab kami memiliki catatan jumlah uang infaq yang terkumpul. Dan dulunya setiap 1 minggu sekali dibuka untuk kebijakan yang baru ini uang infaq dibuka setiap 1 bulan sekali.¹⁷⁵

Selain pernyataan dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas, peneliti mewawancarai beberapa siswa MIN 3 Tulungagung. Yang pertama bernama Tania siswa kelas VI, tentang pelaksanaan disiplin Infaq di MIN 3 Tulungagung, dia mengatakan bahwa :

Kegiatan infaq yang diterapkan disekolah sangat tepat menurut saya sebab dengan begini saya juga bisa berhemat dalam

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hasbulah Huda selaku guru di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 08:40 WIB

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Khairul nikmatul jannah selaku guru kelas IV di MIN 3 Tulungagung, pada hari Kamis , 11 Januari 2018 pukul 08:00 WIB

menggunakan uang saku untuk keperluan yang baik. Dengan begitu selain bermanfaat untuk saya sendiri juga sangat bermanfaat untuk orang lain, terutama jika ada teman saya atau para murid lain yang sedang tertimpa musibah dengan infaq bisa digunakan untuk membantu dan meringankan beban.¹⁷⁶

Ditambah penjelasan dari Hanif, siswi kelas VI, dia mengatakan bahwa :

Dengan kegiatan infaq menurut saya, melatih saya dan siswa yang lain untuk senantiasa bisa membantu , memberi dan peduli dengan yang lain.¹⁷⁷

Dari pelaksanaan kegiatan disiplin infaq juga memiliki beberapa kendala dan solusi, untuk mengatasi hal tersebut madrasah senantiasa selalu mengadakan perbaikan dan evaluasi. Bagi pihak sekolah di MIN 3 tulungagung tentu terus akan melaksanakan kegiatan dan program-program yang dirasa membawa kemajuan dan kebaikan bagi siswa, warga sekolah maupun lembaga sendiri, hal itu yang menjadi tujuan di adakannya suatu bentuk kegiatan yang terlaksana di madrasah.

Dari adanya disiplin infaq yang terus diterapkan di MIN 3 Tulungagung, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaannya meliputi: kegiatan pembiasaan , keteladanan , dan motivasi. *Pertama*, dengan pembiasaan, yaitu cara mengajarkan para murid untuk disiplin berinfaq adalah dengan bentuk pelaksanaan kegiatan setiap hari membayar infaq, yang awalnya pada hari jum'at saja

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Tania, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 09.35 WIB

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Hanif, siswa kelas 6 di MIN 3 Tulungagung, hari Kamis, 11 Januari 2018 pukul 09.50 WIB

dan dilihat membawa dampak yang besar sehingga sekolah memiliki program setelah memasuki semester 2 tahun 2018 terdapat kebijakan untuk meningkatkan kebiasaan yang baik itu dilakukan dengan setiap hari berinfaq . *Kedua*, keteladanan yaitu dengan cara memberi contoh langsung bahwa menggunakan uang tentu harus dengan sebaik baiknya supaya senantiasa berlaku hemat, dan meminimalisir pemborosan pada anak, dan melatih anak untuk selalu peduli dengan sesama dan mau membantu jika ada teman atau orang yang mengalami musibah. *Ketiga*, motivasi yaitu dengan cara wali kelas setiap pagi atau pada saat jam pelajaran terus selalu memberitahu dan mengingatkan para siswa-siswinya untuk tidak lupa membayar infaq di kotak amal yang disediakan dari sekolah, dan selain itu memberi pengertian bahwa uang seberapa pun yang diberikan akan sangat bermanfaat bagi yang membutuhkan, sehingga dari situ muncul dorongan sifat prihatin, dan peduli dari dalam diri siswa.

C. Temuan Penelitian

1. Implementasi Budaya Disiplin Shalat Berjamaah di MIN 3 Tulungagung

- a. Penerapan budaya disiplin shalat berjamaah di MIN 3 Tulungagung terbentuk dari proses penanaman pemahaman

serta pengamalan dari ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.

- b. Di MIN 3 Tulungagung penanaman disiplin shalat berjamaah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, ketertiban, dan keteraturan dalam pelaksanaan ibadah.
- c. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah (shalat zuhur) di MIN 3 Tulungagung diwajibkan khusus untuk jenjang kelas 4,5, dan 6.
- d. Siswa – siswi menjadi tertib dan disiplin melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah, sehingga mereka tidak perlu melaksanakan shalat dirumah hal ini menjadi kebanggaan yang dirasakan para wali murid.
- e. Disiplin shalat berjamaah di MIN 3 Tulungagung dilakukan dengan secara konsisten dan keteladanan. Secara konsisten pelaksanaannya setiap hari sepulang sekolah, setelah kegiatan pembelajaran terakhir dan melalui keteladanan dengan cara di dampingi langsung oleh guru pendamping sekaligus yang menjadi imam shalat sesuai jadwal yang dibuat.
- f. Persiapan siswa-siswi sebelum melaksanakan shalat berjamaah seperti melaksanakan wudhu tidak perlu antre sebab sudah tersedia tempat wudhu didepan kelas masing-masing. Selain itu sebagian siswa ada yang meletakkan mukena dimushola sebelum pelaksanaan shalat berjamaah dimulai

- g. Di MIN 3 Tulungagung para guru pendamping memiliki metode yang berbeda-beda dalam mendisiplinkan pelaksanaan shalat berjamaah. Jika ada yang melanggar atau melakukan kesalahan terdapat hukuman atau sangksi yang mendidik, seperti membaca istighfar 100 kali, mengulang shalat , dan yang paling berat disuruh pulang terakhir bersama bapak ibu guru.
- h. Pelaksanaan disiplin shalat berjamaah di MIN 3 Tulungagung terdapat faktor pengambat dan pendukung. Dari segi pendukungnya sarana prasarana memadai, segi pendidikanya SDM berkualitas. Faktor penghambat peserta didik masih belum konsisten, perlu pendampingan.
- i. Solusi yang dilakukan pihak guru MIN 3 Tulungagung untuk mengatasi beberapa faktor diatas, setiap 1 bulan sekali mengadakan evaluasi bersama.

2. Implementasi Budaya Disiplin Membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung

- a. Pelaksanaan disiplin membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung merupakan bentuk pengamalan Al-Qur'an. bertujuan untuk melatih para siswa siswi untuk hafal Al-Qur'an minimal hafal surat-surat dalam Al-Qur'an, benar dalam pelafalan dan pembacaanya.
- b. Kegiatan setiap hari setelah masuk kelas sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan pembiasaan membaca doa-doa,

surat pendek, ayat-ayat Al-Qur'an, asmaul husna, dll selama kurang lebih 20 menit.

- c. Pelaksanaan disiplin membaca Al-Qur'an meliputi kegiatan rutin, pengondisian, dan keteladanan. Pelaksanaan rutin setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Pengondisian melalui menggunakan buku khusus yang setiap jenjang berbeda-beda serta pendampingan langsung oleh wali kelas masing-masing. Melalui keteladanan seperti pelaksanaan praktik secara langsung dan memberikan pengarahan serta contoh.
- d. Bentuk pelaksanaan kegiatan disiplin membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung selain pembiasaan membaca doa-doa di dalam kelas juga melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil setiap hari jum'at sebelum pulang sekolah yang dilaksanakan di mushola sekolah bagi siswa laki-laki dan bagi siswa perempuan di tempat khusus yang disediakan madrasah.
- e. Terdapat beberapa siswa khususnya kelas 6 ada yang sudah hafal surat-surat pendek dan yang lain seperti hafal yasin dan tahlil. Terkadang ada yang ditunjuk untuk menjadi imam atau memimpin temannya yang lain dalam melaksanakan kegiatan yasin dan tahlil setiap hari jumat.
- f. Salah satu kegiatan dalam penerapan disiplin membaca Al-Qur'an di MIN 3 Tulungagung terdapat tagihan di akhir semester berupa hafalan-hafalan surat dan yang lainnya.

- g. Pembiasaan membaca Al-Qur'an serta tagihan-tagihan hafalan di akhir semester yang ada di MIN 3 Tulungagung masuk kedalam penilaian yang berbentuk laporan dan diberikan pada wali murid bersamaan dengan penerimaan rapor.

3. Implementasi Budaya Disiplin Infaq di MIN 3 Tulungagung

- a. Bentuk pelaksanaan disiplin infaq di MIN 3 Tulungagung yaitu awalnya dilakukan setiap satu kali dalam satu minggu tepatnya pada hari jumat setelah dirasa membawa pengaruh besar bagi para siswa-siswi. Pada akhirnya setelah memasuki semester 2 ditahun 2018 terdapat kebijakan baru yaitu program sekolah melaksanakan kegiatan infaq setiap hari.
- b. Pelaksanaan Infaq di MIN 3 Tulungagung dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan motivasi. Pembiasaan yaitu dengan pelaksanaan setiap hari dikelas yang sudah disediakan kotak amal. Keteladanan melalui wali kelas ataupun guru yang mengajar memberikan contoh langsung dan pemahaman kepada anak seperti penggunaan uang supaya digunakan seperlunya dan sebagian di infaqkan. Motivasi dengan cara guru setiap mengajar selalu mengingatkan pada muridnya supaya selalu disiplin untuk membayar infaq.
- c. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan infaq setiap hari sangat baik dirasakan oleh pihak sekolah karena selain bermanfaat untuk perbaikan fasilitas sekolah, juga bermanfaat

untuk satu warga madrasah terutama jika ada murid yang sedang mengalami musibah bisa terbantu dengan adanya infaq, selain itu pada saat takziah ke salah satu keluarga atau kerabat warga madrasah juga bisa dengan memanfaatkan adanya uang infaq.

- d. Siswa – siswi menjadi tertib dan disiplin membayar infaq setiap hari, selain itu mereka tidak mubadzir dalam menggunakan uangnya sebab jika masih terdapat sisa mereka selalu menginfakkan. Manfaat lainnya siswa-siswi tidak jajan sembarangan dan kebiasaan ini dapat mengurangi keberadaan para pedagang liar.
- e. Di MIN 3 Tulungagung terdapat buku catatan tentang jumlah uang infaq yang terkumpul pada masing-masing kelas dan pihak sekolah memberikan penghargaan pada kelas yang terbanyak infaqnya setiap satu tahun sekali.